

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* UNTUK MATERI EKOSISTEM KELAS V SD NEGERI TOMPEGUNUNG 01 PATI

Vieka Sang Tirani¹⁾, Filia Prima Artharina²⁾, Duwi Nuvitalia³⁾

DOI : [10.26877/literasi.v6i2.28522](https://doi.org/10.26877/literasi.v6i2.28522)

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada materi ekosistem kelas V SD Negeri Tompegunung 01 Pati serta mengetahui tingkat kevalidan dan kepraktisannya. Latar belakang penelitian didasarkan pada kondisi pembelajaran IPAS yang masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku paket, sehingga peserta didik kurang aktif dan mudah merasa bosan. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket kebutuhan, lembar validasi ahli materi dan ahli media, serta angket respon guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis CRT dinyatakan valid dan sangat layak berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media. Selain itu, media yang dikembangkan juga tergolong sangat praktis berdasarkan respon guru dan peserta didik yang menilai media menarik, mudah digunakan, dan relevan dengan konteks budaya lokal. Dengan demikian, buku cerita bergambar berbasis CRT layak digunakan sebagai media pembelajaran materi ekosistem di kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci: buku cerita bergambar, *Culturally Responsive Teaching*, ekosistem, sekolah dasar

Abstract

This study aims to develop a Culturally Responsive Teaching (CRT)-based picture storybook for ecosystems in fifth-grade students at Tompegunung 01 Elementary School, Pati, and to determine its validity and practicality. The research background is based on the prevailing lecture-based and textbook-based natural sciences learning environment, which leads to student inactivity and boredom. This study employed the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model, encompassing analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data collection techniques included observation, interviews, needs questionnaires, validation sheets from material and media experts, and teacher and student response questionnaires. The results showed that the CRT-based picture storybook was declared valid and highly feasible based on the assessments of the material and media experts. Furthermore, the developed media was also considered highly practical, based on responses from teachers and students, who deemed it engaging, easy to use, and relevant to the local cultural context. Therefore, the CRT-based picture storybook is suitable for use as a learning medium for ecosystems in fifth-grade elementary schools.

Keyword: picture story books, *Culturally Responsive Teaching*, ecosystem, elementary school.

History Article

Received 10 Agustus 2026
Approved 24 Agustus 2026
Published 28 September 2026

How to Cite

Tirani, V S., Artharina, F. P., & Nuvitalia, D.
(2026). Pengembangan Buku Cerita Bergambar
Berdasarkan *Culturally Responsive Teaching* Untuk
Materi Ekosistem Kelas V Sd Negeri Tompegunung
01 Pati. *Literasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2),
170-176



Coresponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Semarang, Indonesia.

Email: ¹ akuvika9@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun pemahaman peserta didik terhadap lingkungan dan kehidupan di sekitarnya. Salah satu materi yang berperan strategis dalam menanamkan kesadaran lingkungan adalah materi ekosistem. Melalui materi ini, peserta didik diharapkan mampu memahami hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya serta memiliki sikap peduli terhadap kelestarian alam. Namun, pada kenyataannya pembelajaran materi ekosistem di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Tompegunung 01 Pati menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang terlibat secara aktif, mudah merasa jenuh, dan kesulitan memahami konsep-konsep ekosistem yang bersifat abstrak. Padahal, peserta didik sekolah dasar cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan visual, cerita, dan pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka.

Salah satu alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pengembangan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual, salah satunya melalui buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar menyajikan materi melalui perpaduan antara teks naratif dan ilustrasi visual sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret. Agar pembelajaran semakin bermakna, media tersebut perlu dikaitkan dengan latar belakang budaya peserta didik.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menekankan pentingnya mengintegrasikan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih relevan karena dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan sosial peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan buku cerita bergambar berbasis CRT yang mengangkat budaya lokal Kabupaten Pati, seperti tradisi sedekah bumi dan sedekah laut, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran materi ekosistem.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengembangan buku cerita bergambar berbasis *Culturally Responsive Teaching* untuk materi ekosistem kelas V SD Negeri Tompegunung 01 Pati serta pengujian kevalidan dan kepraktisannya sebagai media pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan yang diterapkan adalah ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Tahap analisis dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas V untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, kebutuhan media, serta karakteristik peserta didik. Tahap desain meliputi perancangan alur cerita, penyusunan materi ekosistem, pembuatan *storyboard*, ilustrasi, serta integrasi nilai budaya lokal ke dalam buku cerita bergambar.

Pada tahap pengembangan, buku cerita bergambar disusun menggunakan aplikasi Canva dan dilengkapi dengan media pendukung berupa video yang disusun menggunakan aplikasi CapCut. Produk yang dihasilkan kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan isi, bahasa, dan tampilan media. Selanjutnya, tahap implementasi dilakukan dengan menerapkan buku cerita bergambar berbasis CRT dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri Tompegunung 01 Pati.

Tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil validasi ahli serta respon guru dan peserta didik melalui angket kepraktisan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk menentukan tingkat kevalidan dan kepraktisan media yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis CRT yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan. Penilaian dari ahli materi dan ahli media menunjukkan kategori valid hingga sangat valid, baik dari segi kesesuaian materi, kejelasan penyajian, maupun kualitas visual.

Validasi ahli materi bertujuan untuk menilai kesesuaian isi buku cerita bergambar dengan kompetensi pembelajaran, ketepatan konsep ekosistem, serta kejelasan penyajian materi. Penilaian dilakukan oleh dua validator ahli materi menggunakan lembar validasi yang telah disusun. Berikut merupakan hasil penilaian dari ahli materi:

Tabel 1. Hasil Analisis Penilaian Ahli Materi I dan II

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	
		Ahli I	Ahli II
1.	Relevansi materi	12	10
2.	Kedalaman materi	15	13
3.	Kemudahan dipahami	6	8

4.	Komunikasi bahasa	9	10
5.	Kebermanfaatan materi	8	6
Skor yang diperoleh		50	47
Skor maksimal		56	56
Persentase		89%	83%
Rata-rata		86%	

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	
		Ahli I	Ahli II
Kategori		Sangat layak	

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui hasil penilaian validator I memberikan penilaian dengan persentase sebesar 89%. Validator I memberikan masukan atau saran untuk menyesuaikan kalimat bahasa agar lebih spesifik untuk konten yang memuat materi. Sementara itu, validator II memberikan penilaian dengan persentase sebesar 83%. Validator II memberikan masukan atau saran buku cerita bergambar secara keseluruhan sudah baik dan sesuai dengan kaidah serta konsep pembelajaran. Rata-rata penilaian hasil presentase keseluruhan dari validator I dan validator II yaitu sebesar 86% dengan kategori “sangat layak”.

Setelah mendapatkan saran dari validator, maka dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar mendapat jumlah persentase dari ahli validasi materi I dan ahli validasi materi II sebesar 86% dengan kategori “sangat layak” yang menandakan bahwa materi yang digunakan sangat relevan, sehingga dapat dikatakan bahwa materi yang digunakan pada media buku cerita bergambar berbasis *Culturally Responsive Teaching* untuk materi ekosistem kelas V sudah dinyatakan sangat layak atau valid.

Validasi ahli media dilakukan untuk menilai kualitas tampilan visual, desain ilustrasi, keterbacaan teks, serta kemenarikan media secara keseluruhan. Berikut merupakan hasil penilaian dari ahli media:

Tabel 2. Hasil Analisis Penilaian Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	Jumlah skor
1.	Relevansi media	11
2.	Kemudahan penggunaan media	8
3.	Kompetensi guru	8
4.	Kebermanfaatan media	12

5.	Standar teknis media	12
Skor yang diperoleh		51
Skor maksimal		52
Persentase		98%
Kategori		Sangat layak

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui hasil penilaian validator memberikan penilaian dengan persentase 98% dengan kategori "sangat layak". Sementara itu, validator memberikan saran dan masukan untuk mengubah ukuran font narasi, arah baca dialog, penomoran halaman dan menambah identitas penulis pada bagian buku cerita bergambar yang disertai logo UPGRIS dan logo PGSD. Setelah mendapatkan saran dan masukan dari validator, maka dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar dari validasi mendapat jumlah persentase sebesar 98% dengan kriteria "sangat layak" yang menandakan bahwa media yang dikembangkan sangat relevan dan bermanfaat bagi guru maupun peserta didik, sehingga dapat dikatakan bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis *Culturally Responsive Teaching* untuk materi ekosistem kelas V sudah dinyatakan sangat layak atau valid.

Uji kepraktisan dilakukan oleh guru kelas V untuk menilai kemudahan penggunaan media dalam pembelajaran, kejelasan petunjuk, serta kebermanfaatannya dalam mendukung proses belajar mengajar. Berikut merupakan hasil penilaian dari guru kelas V SD Negeri Tompegunung 01:

Tabel 3. Hasil Penilaian Angket Respon Guru

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah skor
1.	Kemudahan penggunaan	11
2.	Kesesuaian dengan konteks sekolah	8
3.	Efisiensi waktu	7
4.	Dukungan pembelajaran	7
Skor yang diperoleh		33
Skor maksimal		36
Persentase		91%
Kategori		Sangat praktis

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui hasil penilaian angket respon guru, yaitu mendapat nilai dengan persentase 91,6% dengan kategori "sangat praktis". Sementara itu, guru memberikan saran atau masukan, yaitu produk buku cerita ini sudah efektif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, meliputi penggunaan bahasa, materi yang dapat dipahami oleh peserta didik.

Setelah mendapatkan saran dan masukan dari guru, maka dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar dari penilaian angket respon guru mendapat jumlah persentase sebesar 91,6% dengan kriteria "sangat praktis" yang menandakan bahwa media yang dikembangkan sangat relevan dan bermanfaat bagi guru maupun peserta didik, sehingga dapat dikatakan bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis *Culturally Responsive Teaching* untuk materi ekosistem kelas V sudah dinyatakan praktis.

Penilaian peserta didik dilakukan untuk mengetahui respons mereka terhadap kemenarikan media, kemudahan memahami isi cerita, serta minat belajar yang ditimbulkan. Berikut merupakan hasil penilaian dari peserta didik kelas V SD Negeri Tompegunung 01:

Tabel 4. Hasil Penilaian Angket Respon Peserta Didik

Aspek yang dinilai	Skor	Skor maksimal	Persentase	Kriteria
1. Kejelasan materi	214	240	89,17%	Sangat praktis
2. Kesesuaian budaya dan tarik visual	294	360	81,67%	Sangat praktis
3. Keterlibatan belajar	297	360	82,50%	Sangat praktis
4. Praktikalitas penggunaan	211	240	87,92%	Sangat praktis
5. Kebermanfaatan	312	360	86,67%	Sangat praktis

Berdasarkan Tabel 4, yaitu hasil penilaian angket respon peserta didik kelas V SD Negeri Tompegunung 01 yang berjumlah 30 peserta didik, penjabarannya adalah penilaian media buku cerita bergambar berbasis *Culturally Responsive Teaching* untuk materi ekosistem kelas V pada aspek kejelasan materi memperoleh skor sebesar 214 dari skor maksimal 240 dengan hasil persentase 89,17% yang berkategori "sangat praktis". Aspek kesesuaian budaya dan tarik visual mendapatkan skor 294 dari skor maksimal 360 dengan hasil persentase 81,67% yang berkategori "sangat praktis". Aspek keterlibatan belajar mendapatkan skor 297 dari skor maksimal 360 dengan hasil persentase 82,50% yang berkategori "sangat praktis". Aspek praktikalitas penggunaan mendapatkan skor 211 dari skor maksimal 240 dengan hasil persentase 87,92% yang berkategori "sangat praktis". Aspek kebermanfaatan mendapatkan skor 312 dari skor maksimal 360 dengan hasil persentase 86,67% yang berkategori "sangat praktis".

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis *Culturally Responsive Teaching* yang dikembangkan memenuhi kriteria valid dan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Penilaian dari ahli materi menunjukkan bahwa isi buku telah sesuai dengan kompetensi pembelajaran, materi ekosistem disajikan secara runtut, dan bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik. Integrasi budaya lokal dinilai relevan dan mendukung pemahaman konsep ekosistem.

Validasi dari ahli media menunjukkan bahwa tampilan buku cerita bergambar menarik, ilustrasi mendukung isi cerita, serta tata letak dan desain sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan teori media pembelajaran yang menyatakan bahwa visualisasi yang baik dapat membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak.

Dari aspek kepraktisan, hasil angket respon guru dan peserta didik menunjukkan kategori sangat praktis. Guru menilai media ini memudahkan penyampaian materi dan membantu mengaitkan konsep ekosistem dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Peserta didik menyatakan bahwa buku cerita bergambar menarik, mudah digunakan, dan membuat mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan buku cerita bergambar berbasis CRT mampu menjawab permasalahan pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional. Media ini mendukung pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna sesuai dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kartika, A., dkk. (2023). Buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran di sekolah dasar.
- Priatini, D., dkk. (2025). *Culturally Responsive Teaching* dalam pendidikan dasar.
- Reffiane, F. (2024). Pembelajaran IPAS di sekolah dasar.
- Saputra, A., dkk. (2022). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk siswa sekolah dasar.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development)*. Alfabeta.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. Remaja Rosdakarya.